

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Sri Utami Septianti<sup>1</sup>, Dr. Dini Hariyanti, SE, ME.<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan (D-IV) Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti**

**<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti  
Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol, Jakarta Barat, 1140, Indonesia**

**<sup>1</sup>Utamiseptianti77@gmail.com, <sup>2</sup>Dinihariyanti@trisakti.ac.id**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, leverage, capital intensity, and company size on tax avoidance in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. Tax avoidance is measured using the Book Tax Difference (BTD) proxy. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 17 companies over five years, totaling 85 observations. The data analysis method applied is panel data regression with the Fixed Effect Model, as determined by the Chow and Hausman tests. The results indicate that profitability and leverage do not have a significant effect on tax avoidance. In contrast, capital intensity has a significant negative effect, while company size has a significant positive effect on tax avoidance. These findings highlight the role of asset structure and scale in influencing strategic tax planning practices within the manufacturing sector.*

**Keywords :** Tax Avoidance, Book Tax Difference, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Company Size

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Penghindaran pajak diukur menggunakan proxy Book Tax Difference (BTD). Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 17 perusahaan selama lima tahun pengamatan, dengan total 85 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model yang dipilih melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, capital intensity berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya struktur aset dan skala perusahaan dalam praktik perencanaan pajak strategis di sektor manufaktur.

**Kata kunci :** Penghindaran Pajak, Book Tax Difference, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan

**Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Meskipun kontribusinya terhadap APBN mencapai lebih dari 70%, realisasi penerimaan pajak masih belum optimal akibat maraknya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu sektor strategis yang rawan melakukan praktik ini adalah sektor manufaktur makanan dan minuman, yang memiliki struktur operasional kompleks dan aset besar. Selama periode 2020–2024, sektor manufaktur menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19, yang memicu peningkatan praktik penghindaran pajak.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan untuk menguji secara empiris pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Bank Dunia dalam laporan *Indonesia Economic Prospects* edisi Desember 2024 menyebutkan bahwa satu dari empat perusahaan di Indonesia terindikasi melakukan penghindaran pajak, baik melalui skema legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Hal ini diperparah oleh rasio pajak Indonesia yang stagnan di kisaran 10–11% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), jauh di bawah rata-rata negara berkembang lainnya. Salah satu sektor strategis yang mendapat sorotan adalah sektor manufaktur makanan dan minuman, yang tergolong dalam kategori *consumer non-cyclical*—yakni sektor yang tetap stabil dan memiliki permintaan tinggi, bahkan di masa krisis. Sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, namun juga berkontribusi besar terhadap PDB serta menyerap banyak tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan contoh entitas yang memiliki posisi dominan di pasar dan jaringan distribusi luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kompleksitas struktur operasional, kepemilikan, dan aset perusahaan dalam sektor ini menjadikannya sangat potensial untuk melakukan perencanaan pajak agresif yang legal, termasuk transfer pricing, pengelolaan depresiasi aset tetap, hingga optimalisasi struktur pembiayaan untuk menekan beban pajak. bahwa perusahaan manufaktur makanan dan minuman cenderung melakukan penghindaran pajak secara sistematis. Selain itu, data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, tingkat penghindaran pajak di sektor ini meningkat drastis dari 24% menjadi 53%. Hal ini dibuktikan melalui penurunan rata-rata *effective tax rate* (ETR) perusahaan di bawah tarif normal 25%. Fenomena ini sejalan dengan temuan Andalia dan Kartini (2023) yang mengungkapkan bahwa tekanan finansial selama pandemi membuat banyak perusahaan mengambil strategi efisiensi beban pajak sebagai langkah bertahan. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah indikasi transfer pricing yang terjadi antara PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan entitas afiliasinya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang mencerminkan adanya pengalihan laba untuk tujuan penghematan pajak.

Mempertimbangkan berbagai fenomena empiris, inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya, serta urgensi reformasi sistem perpajakan nasional, maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam mengisi celah riset yang ada, serta memberikan rekomendasi kebijakan perpajakan yang lebih adil, adaptif, dan berbasis data.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Agency Teori

Agency theory menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi memungkinkan agen melakukan tindakan seperti penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi. Dalam sistem self-assessment, perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelaporan pajak yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan beban pajak secara legal.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan usaha meminimalkan beban pajak melalui cara alternatif atau rekayasa pajak yang tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini berbeda dengan penggelapan pajak yang melanggar undang-undang, karena penghindaran pajak dilakukan dalam koridor legal yang diizinkan oleh peraturan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menjadi faktor kunci dalam penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang besar. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang diukur melalui Return on Assets dan Return on Equity menciptakan insentif untuk mencari strategi optimasi pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki motivasi lebih besar untuk menerapkan berbagai skema penghindaran pajak guna mengoptimalkan laba bersih mereka.

### **Peran Leverage**

Leverage atau rasio utang memberikan dampak natural terhadap beban pajak perusahaan melalui mekanisme pembayaran bunga. Perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai operasinya dapat mengurangi laba kena pajak melalui beban bunga yang dibayarkan. Namun penggunaan utang yang terlalu tinggi membawa risiko extreme leverage yang dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### **Capital Intensity**

Intensitas modal atau capital intensity berkaitan erat dengan kepemilikan aset tetap perusahaan yang menimbulkan beban penyusutan. Semakin tinggi investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, semakin besar beban penyusutan yang harus ditanggung, yang pada akhirnya mengurangi laba kena pajak secara legal. Mekanisme penyusutan ini memberikan peluang bagi perusahaan dengan intensitas modal tinggi untuk menekan beban pajaknya tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang dikategorikan berdasarkan modal usaha mulai dari mikro hingga menengah memiliki korelasi dengan kemampuan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap spesialis pajak profesional, sumber daya yang lebih memadai untuk perencanaan pajak, dan pengalaman operasional yang matang. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan besar untuk mengelola beban pajaknya dengan lebih efektif dibandingkan perusahaan kecil.

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Peneliti menerapkan penelitian kuantitatif melalui jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh dari beberapa variabel. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme, diterapkan sebagai penelitian sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data dengan sifat kuantitatif statistik, yang bertujuan menggambarkan dan uji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan sebagai pengujian pengaruh variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Profitabilitas*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan, terhadap variabel terikat yakni Penghindaran Pajak. Populasi yang diterapkan ialah perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2020-2024. Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah data sekunder, data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan periode tahun 2020 sampai tahun 2024 dari website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel Dependen adalah penghindaran pajak diartikan sebagai praktik dimana wajib pajak mengurangi pengurangan pajaknya dengan tetap berada dalam ketentuan wajar peraturan perundang-undangan terkait

(Wiratmoko, 2018). Strategi yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Proksi yang digunakan untuk mengukur tindakan penghindaran pajak adalah *Total Boox Tax Defference (BTD)* yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$BTD = \frac{\text{Laba Komersial sebelum pajak} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

BTD model yang digunakan untuk melihat selisih antara laba yang diakui oleh akuntansi secara umum dan laba secara fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer. Semakin besar nilai BTD, maka semakin tinggi nilai penghindaran pajak yang terjadi.

Variabel Independen yang digunakan adalah *Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan*. Perusahaan yang mempunyai keahlian guna mendapati provit perlu siap membiayai pajak sejumlah penghasilan yang didapatinya. Maka bisa diambil simpulan makin besar provit sehingga pajaknya kian menaik juga, yang berpotensi perusahaan ini menghindari pajak. (Heryuliani 2015). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen melalui perolehan dikembalikannya yang didapati melalui penanaman modal serta pemasaran.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Leverage* ialah rasio yang diterapkan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan terhadap penerapan hutang sebagai pembiayaan aset suatu perusahaan. Variabel tersebut dilakukan perhitungan dengan rasio total hutang, yakni melalui perbandingan total hutang terhadap total aset dari perusahaan melalui rumus di bawah:

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

*Capital intensity* merupakan suatu bentuk gambaran yang menjelaskan perusahaan dalam menginvestasikan aset tetapnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap dapat menimbulkan beban penyusutan dimana dengan adanya beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang laba perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar beban penyusutan dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak (Wulandari et al., 2020). *Capital intensity* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Nadhifah & Arif, 2020)

$$\text{Capital Intesity} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Total Asset diterapkan dalam menetapkan ukuran perusahaan. Memanfaatkan logaritma natural menyederhanakan nilai total aset, yang bisa mencapai ratusan miliar atau bahkan triliunan, dengan tetap menjaga proporsionalitas relatifnya. Ekuitas, penjualan, pekerja, total aset, dll., adalah metrik yang

digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Christili Tanjaya, 2021). Ukuran perusahaan diformulasikan:

$$\text{SIZE} = \text{Total Aset}$$

populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian**

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024.	42
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi menggunakan laporan dalam rupiah periode 2020-2024	12
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tidak Mengalami Kerugian atau menghasilkan laba Pada Tahun 2020-2024.	13
<b>Jumlah Perusahaan Sampel Penelitian</b>	<b>17</b>
<b>Jumlah Periode Penelitian (Tahun 2020-2024)</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian Sesuai Kriteria (17 x 5 tahun)</b>	<b>85</b>

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)*

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas dapat diketahui terdapat 17 perusahaan makanan dan minuman yang dapat digunakan sebagai sampel selama periode pengamatan. Berikut kode sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024**

NO.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

NO.	Kode Saham	Nama Perusahaan
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and

\*Sumber: Data Diolah Peneliti

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel, berupa kolaborasi antara data rentang waktu dengan data silang. Persamaan regresi tersebut dapat dirumuskan seperti di bawah ini :

$$BTD_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 CIR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana  $BTD_{it}$  adalah penghindan pajak,  $ROA$  adalah *Profitabilitas* ,  $DER$  adalah *Leverage*,  $CIR$  adalah *Capital Intensity*,  $Size$  adalah ukuran perusahaan,  $\alpha$  dan  $\beta_i$  adalah koefisien regresi, dan  $\epsilon$  adalah variable pengganggu.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data memerlukan beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan 3 metode yaitu, Common Effect, Fix Effect dan Random Effect melalui uji chow test, hausman test dan LM test setelah langkah tersebut dilakukan maka dapat diinterpretasikan dengan tepat dengan cara melakukan uji hipotesis dan uji kecocokan model (Widiarjono, 2007).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	<i>BTD</i>	<i>PROFIT</i>	<i>LEVERAGE</i>	<i>CIR</i>	<i>SIZE</i>
<i>Mean</i>	-0.000118	11.26774	60.59643	37.86877	29.16904
<i>Median</i>	0.002625	10.07406	46.51532	34.18393	28.84727
<i>Maximum</i>	0.113668	33.48627	214.4117	82.83378	32.93787
<i>Minimum</i>	-0.454805	0.736988	10.85419	6.455492	27.23769
<i>Std.Dev</i>	0.054616	6.461624	43.89583	19.64155	1.545201

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dalam analisis statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai deskripsi data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 Observations. Berikut dari data analisis statistik deskriptif tersebut:

**Analisis penelitian**

Data yang sudah diobservasi kemudian diolah menggunakan alat bantu program *evIEWS 9*. Berikut adalah hasil olah data independen *profitabilitas, leverage, capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen Penghindaran pajak

**Tabel 4.7 Hasil Data Penelitian**

Variabel	Hipotesis	CEM		FEM		REM	
		Koefisien	T-PROB.	Koefisien	T-PROB.	Koefisien	T-Prob.
<i>Profit</i>	(-)	0,124057	0,2137	0,082251	0,5692	0,183424	0,0544
<i>Leverage</i>	(-)	0,014085	0,3799	-0,009339	0,7685	-0,000302	0,9852
<i>Cir</i>	(-)	0,012499	0,7125	-0,227050	0,0427	-0,034138	0,3489
<i>Size</i>	(+)	0.000978	0,8249	0,115934	0,0000	0,010101	0,0363
Konstanta		-0,055882	0,6678	-3,299415	0,0000	-0,302306	0,0328
Adj.R-Square		-0,010269		0,552200		0,006846	
F-Statistic		0,786542		6,179178		1,144761	
F-Prob		0,537278		0,000000		0,341618	
Uji Chow				88,125270	0,0000		
Uji Hausman						70,387440	0,0000

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah model panel yang tepat digunakan adalah *Common effect model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji Chow ditunjukkan dengan tabel 4.2 Hasil pengolahan diperoleh nilai *p-value Cross section chisquare* sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  Ditolak ( $H_a$  diterima) sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*

Uji Hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan. Uji hausman dilakukan untuk memilih apakah model panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). *random* sebesar 0.000 maka perngujian hausman dianggap invalid dan memilih model kepada uji chow yaitu *Fixed Effect Model*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Muid, 2020) . dimana pada pengujian hausman dianggap invalid sehingga model dikembalikan kepada pengujian chow. Sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect model*.

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross-section* dan *data time-series*, dimana unit *cross-section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan hasil riset perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan statistik tabel di atas maka didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$BTD = -3299415 + 0.082251 \text{ PROFIT} + -0,009339 \text{ LEVERAGE} + -0,227050 \text{ CIR} + -0,115934 \text{ SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel, yaitu:

### 1. Konstanta ( $\alpha$ ) -3299415

Nilai konstanta sebesar ) -3299415 menunjukkan bahwa jika nilai dari *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *size* nilai (0) nol maka nilai variabel Penghindaran Pajak adalah sebesar -3299415

### 2. Koefisien *Profitabilitas* ( $\beta_1$ ) 0.082251

Nilai koefisien regresi sebesar 0.082251, artinya setiap perubahan 1 satuan *Profitabilitas*, maka terjadi Penghindaran Pajak akan meningkat 0.082251 satuan. Dalam hal ini faktor dianggap tetap.

### 3. Koefisien *Debt to Equity* ( $\beta_3$ ) -0,009339

Nilai koefisien regresi sebesar -0,009339, artinya setiap perubahan 1 satuan *Debt to Equity*, maka terjadinya Penghindaran Pajak akan Meningkatkan sebesar -0,009339 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

### 4. Koefisien *Capital Intensity Ratio* ( $\beta_2$ ) -0,227050

Nilai koefisien regresi sebesar -0,227050, artinya setiap perubahan 1 satuan *Capital Intensity Ratio*, maka terjadi Penghindaran Pajak akan meningkat -0,227050 satuan. Dalam hal ini faktor dianggap tetap.

### 5. Koefisien *size* ( $\beta_4$ ) 0,115934

Nilai koefisien regresi sebesar 0,115934 artinya setiap perubahan 1 satuan *size*, maka terjadinya Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,115934 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Uji F dilakukan untuk menguji secara serentak pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai sig kurang dari 5% menunjukkan hasil yang signifikan,

*Ho : Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan size secara bersamaan tidak memiliki pengaruh Penghindaran Pajak*

*Ha : Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan size secara simultan berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak*

Pada output di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 6.179.178 sedangkan nilai Prob (F-statistic)  $0,00000 < 0,05$ , maka  $H_a$  Diterima. Hal ini menunjukkan *Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity* dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model dengan melihat nilai adjusted  $R^2$ . Jika nilai  $R^2$  yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Sedangkan, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan tabel 4.15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.552200 hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *size* berpengaruh sebesar 55,22%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### *Konstanta Fixed Effect*

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Cross Section Effect**

No.	Perusahaan	BTD
1	CLEO	-3.0725
2	SKLT	-3.11049
3	KEJU	-3.15037
4	CAMP	-3.15674
5	MLBI	-3.18281
6	ADES	-3.18307
7	BUDI	-3.21321
8	ROTI	-3.21812
9	CEKA	-3.23929
10	DLTA	-3.24156
11	GOOD	-3.33705
12	DMND	-3.34286
13	ULJT	-3.37892
14	CMRY	-3.42618
15	MYOR	-3.48913
16	ICBP	-3.59539
17	INDF	-3.75238

Sumber : Penulis ,2025

Bedasarkan data pada Tabel 4.2 Nilai konstanta dalam regresi data panel merepresentasikan intercept khusus dari masing-masing perusahaan dalam model *Fixed Effect*. Artinya, setiap perusahaan memiliki nilai awal (baseline) dari penghindaran pajak—sebelum pengaruh variabel independen seperti profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan diperhitungkan. konteks penghindaran pajak yang diproksi dengan Book Tax Difference (BTD), konstanta ini mencerminkan kecenderungan dasar suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian. Sebagai contoh, perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) memiliki konstanta paling rendah yaitu -3.75238, yang menunjukkan bahwa secara struktural perusahaan ini memiliki kecenderungan lebih kecil dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan lain dalam sampel—dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol. Sebaliknya, perusahaan seperti CLEO (Sariguna Primatirta Tbk) memiliki konstanta lebih tinggi -3.0725, menandakan kecenderungan yang relatif lebih besar terhadap penghindaran pajak di luar pengaruh variabel lain.

Interpretasi ini sejalan dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang bertujuan menangkap perbedaan individual (cross-section) antar entitas dalam data panel. Model ini menganggap bahwa masing-masing perusahaan memiliki karakteristik unik seperti strategi manajerial, tata kelola, dan kebijakan fiskal internal yang tidak bisa dijelaskan sepenuhnya oleh variabel kuantitatif yang diteliti. Penjelasan ini didukung oleh Widarjono (2009) dalam bukunya *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, yang menyatakan bahwa konstanta dalam Fixed Effect menunjukkan “dummy intercept” untuk masing-masing unit observasi. Nilai konstanta menjadi indikator penting dalam memahami bahwa penghindaran pajak tidak semata-mata ditentukan oleh profitabilitas, leverage, capital intensity, atau ukuran perusahaan, tetapi juga oleh identitas dan kebijakan spesifik masing-masing entitas

Menghubungkan nilai konstanta dari model *Fixed Effect* ke hasil *Book Tax Difference (BTD)* aktual masing-masing perusahaan, kita bisa melihat seberapa besar kecenderungan mendasar perusahaan terhadap penghindaran pajak—terlepas dari variabel keuangan yang digunakan dalam model. Misalnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki konstanta sebesar -3.75238, yang merupakan nilai paling rendah di antara seluruh perusahaan dalam sampel. Pada saat yang sama, nilai BTD riil perusahaan ini juga relatif rendah atau bahkan negatif. Ini menguatkan interpretasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kecenderungan struktural untuk tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif. Rendahnya konstanta dapat mencerminkan budaya kepatuhan, tata kelola fiskal yang disiplin, atau minimnya eksploitasi celah legal perpajakan. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dengan konstanta -3.0725, memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan INDF. Jika data BTD CLEO selama periode 2020–2024 menunjukkan tren positif yang konsisten, maka hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut secara struktural memiliki kecenderungan lebih besar terhadap penghindaran pajak yang bersifat legal. Kombinasi antara konstanta yang tinggi dan nilai BTD aktual yang besar bisa menjadi sinyal bahwa strategi fiskal perusahaan terencana dan aktif dalam meminimalkan beban pajak. Menariknya, nilai konstanta bukan sekadar angka statistik; ia mencerminkan karakter jangka panjang dari entitas bisnis dalam menanggapi kewajiban fiskal. Jika suatu perusahaan menunjukkan konstanta tinggi namun nilai BTD-nya rendah atau negatif, maka bisa disimpulkan bahwa strategi fiskal perusahaan lebih konservatif, atau dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti regulasi ketat atau audit pajak. Oleh karena itu, konstanta dalam *Fixed Effect Model* membantu menangkap sesuatu yang tidak terlihat secara langsung dalam variabel kuantitatif—yakni identitas strategis masing-masing perusahaan terhadap perpajakan. Analisis mendalam terhadap hubungan antara konstanta dan BTD menjadi pendekatan yang sangat berharga dalam riset lanjutan, terutama jika ditambahkan dengan indikator tata kelola perusahaan atau kepemilikan saham.

## ***Pembahasan Hasil Penelitian***

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak***

Profitabilitas, diukur dengan ROA, secara teori meningkatkan beban pajak karena laba yang lebih tinggi. Namun, praktik menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi (Jasmine, 2024; Prasetya & Muid, 2020) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak, didorong oleh insentif manajemen untuk mempertahankan laba bersih melalui perencanaan pajak agresif. Sebaliknya, penelitian lain (Maharani & Akbar, 2025; Diana & Umaimah, 2023) menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan, tergantung pada industri dan regulasi.

Hasil empiris terbaru menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak ( $p\text{-value } 0.5692 > 0.05$ ), bertentangan dengan hipotesis dan teori keagenan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal memanfaatkan celah fiskal dalam regulasi perpajakan, sehingga laba tinggi belum tentu diikuti oleh strategi penghindaran pajak yang efektif.

### ***Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak***

Leverage tinggi dapat menurunkan beban pajak melalui pengurangan laba sebelum pajak akibat beban bunga, seperti dijelaskan oleh Pratama (2023) melalui DER dan CETR. Namun, hasil penelitian tidak konsisten. Hakim dan Cahyonowati (2024) menemukan pengaruh negatif leverage terhadap penghindaran pajak di sektor tambang, karena pengawasan ketat dari kreditur membuat manajemen lebih konservatif.

Hasil empiris menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak ( $p\text{-value } 0.7685 > 0.05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Perusahaan dengan leverage tinggi belum tentu mampu memanfaatkan beban bunga untuk efisiensi pajak, seperti kasus PT Indofood dan PT Mayora. Pengaruh leverage bersifat kontekstual, tergantung pada sektor, karakteristik perusahaan, dan strategi manajemen dalam menyusun kebijakan perpajakan.

### ***Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak***

erdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa Capital Intensity tidak memiliki nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ ) sebesar  $0.0427 < 0.05$ . Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana Capital Intensity terbukti berpengaruh Positif terhadap penghindaran pajak, maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  Ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh Positif terhadap penghindaran pajak. Capital intensity yang tinggi cenderung menghadapi biaya modal yang besar. Peralatan dan aset tetap membutuhkan investasi awal yang besar dan memerlukan biaya pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian yang signifikan. Untuk mengatasi beban biaya tersebut, perusahaan mungkin mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka agar dapat memaksimalkan penggunaan modal dan mempertahankan keuntungan mereka. Dalam hal ini, strategi Penghindaran pajak

dapat menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang terkait dengan investasi modal yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, hubungan antara intensitas modal dan Penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan adanya masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham mungkin ingin memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pajak, sementara manajer mungkin memikirkan kepentingan pribadi, seperti memaksimalkan kompensasi

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan**

Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, diukur dengan total aset, berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak ( $p\text{-value } 0.0000 < 0.05$ ), sehingga hipotesis diterima. Perusahaan besar memiliki sumber daya, sistem, dan akses ke tenaga ahli yang memungkinkan perencanaan pajak kompleks dan legal. Mereka cenderung memanfaatkan celah regulasi seperti depresiasi, amortisasi, dan transfer pricing untuk menekan beban pajak. Dalam konteks teori keagenan, tekanan untuk memaksimalkan laba mendorong manajemen perusahaan besar menyusun strategi perpajakan yang agresif namun sah

### **5. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Profitabilitas*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan di perusahaan sub sektor industri barang konsumsi dengan total 85 observasi, sehingga diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan profitabilitas yang diproxykan dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sehingga hipotesis pertama ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* dengan proxy *return on asset* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Penghindaran Pajak*
2. Hasil pengujian variabel kedua yaitu variabel *leverage* dengan proxykan dengan *debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak* sehingga hipotesis kedua ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dengan proxy *debt to Equity* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak
3. Hasil pengujian variabel ketiga yaitu *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak* sehingga hipotesis Ketiga ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak
4. Hasil pengujian variabel keempat menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sehingga hipotesis keempat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Penghindaran Pajak dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap penghindaran Pajak

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z., & Adelina. (2022). *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 9(1), 25–32.
- Afiana, I., & Mukti, A. (2020). *Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 7(2), 118–129.
- Airin, N., & Hasyim, M. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Regresi Data Panel*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Akbar, M. (2018). *Teori Stakeholder dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Anggraeni, R., & Febrianti, I. (2019). *Penghindaran Pajak dan Strategi Rekeyasa Pajak di Indonesia*. Jurnal Pajak Indonesia, 2(3), 44–52.
- Anggraeni, V., & Oktaviani, M. (2021). *Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 6(2), 78–89.
- Aulia, S., & Mahpudin, E. (2020). *Ukuran Perusahaan dan Kecenderungan Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 5(1), 15–28.
- Bank Dunia. (2024). *Indonesia Economic Prospects – December 2024 Edition*. Jakarta: World Bank Office.
- Bittikaka, R., et al. (2024). *Pengaruh ROA terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Keuangan dan Pajak, 11(1), 33–42.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsani, A., & Sukartha, M. (2021). *Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Terbuka*. Jurnal Akuntansi Dewantara, 4(2), 112–120.
- Delitha, E. G., & Murtanto, R. S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 10(3), 201–212.
- Dwiyanti, N. M., & Jati, I. K. (2019). *Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 7(2), 85–97.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, J. H. (2021). *Faktor-Faktor Penentu Penghindaran Pajak di Indonesia*. Jurnal Pajak dan Akuntansi, 4(1), 62–74.
- Herawati, A. S., Widya, W. A., & Prasetyo, D. (2019). *Tax Avoidance pada Perusahaan Terbuka di BEI*. Jurnal InFestasi, 15(2), 99–112.
- Jasmine, S. (2024). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 12(1), 49–61.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kalbuana, N., Setiadi, D., & Amalia, F. (2020). *Analisis Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ekonomi dan Pajak, 5(4), 41–53.
- Kasim, N., & Saad, N. (2019). *Ukuran Perusahaan dan Kepatuhan Perpajakan di ASEAN*. *International Journal of Accounting and Taxation*, 7(1), 22–35.
- Kurniawati, Y., & Mukti, A. (2023). *Leverage dan Kepemilikan terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(3), 105–118.
- Mahdiana, F., & Amin, M. (2020). *Struktur Modal dan Penghindaran Pajak pada Sektor Industri*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 4(1), 58–67.
- Margaretha, F. (2021). *Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak*. Jurnal Maneksi, 13(1), 71–83.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulya, A., & Anggraeni, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Riset, 4(2), 103–115.
- Nadhifah, K. A., & Arif, M. (2020). *Capital Intensity sebagai Faktor Penghindaran Pajak*. Jurnal Pajak Daerah, 3(1), 26–37.

- Octavianingrum, R., & Mildawati, T. (2018). *Asimetri Informasi dalam Teori Keagenan dan Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perpajakan, 6(2), 44–56.
- Pradhana, A. S., & Nugrahanto, H. (2021). *Agency Theory dalam Konteks Kepatuhan Pajak Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 9(2), 88–96.
- Pratiwi, I., Kurniawan, T., & Idris, R. (2021). *Leverage dan Kepatuhan Pajak di Sektor Industri*. Jurnal Keuangan Modern, 3(2), 35–48.
- Puspitasari, D., Radita, Y., & Firmansyah, R. (2021). *Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan*. Jurnal Keuangan dan Akuntansi, 6(1), 102–114.
- Purba, D., Harahap, T., & Nurazizah, A. (2024). *Penghindaran Pajak Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Pajak Nasional.
- Rahayu, N., Susilo, E., & Prihadi, S. (2023). *Determinasi Tax Avoidance: Perspektif Manajerial dan Operasional*. Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 4(2), 57–70.
- Rinaldi, A., Permatasari, A., & Limantara, D. (2023). *Capital Intensity dan Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jurnal Pajak dan Audit, 5(2), 113–127.
- Sabita, A., & Mildawati, T. (2018). *Penghindaran Pajak dalam Sistem Self-Assessment*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(3), 72–88.
- Safitri, H., & Muid, A. (2020). *Uji Chow dan Hausman dalam Pemilihan Model Regresi Data Panel*. Jurnal Ekonometrika, 12(1), 22–35.
- Sitepu, W., & Sudjiman, A. (2022). *Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 8(3), 134–146.
- Stawati, A. (2020). *Evaluasi Leverage dan Kepatuhan Pajak pada Perusahaan Real Estat*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(2), 59–70.
- Sugeng, A., Ramadhan, M., & Sari, M. (2020). *Determinasi Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Nasional, 7(1), 45–56.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, D. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulhendri, A., & Wulandari, I. (2020). *Asimetri Informasi dan Tax Avoidance dalam Teori Keagenan*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 9(1), 12–25.
- Sulaeman, F. (2021). *Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Property and Finance, 5(2), 88–95.
- The Guardian. (2023). *Trump Organization fined \$1.6 million over tax fraud scheme*. Diakses dari <https://theguardian.com>
- Tahar, A., & Rachmawati, R. (2020). *Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 7(1), 40–50.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). *Ukuran Perusahaan dan Perilaku Perpajakan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 5(2), 93–107.
- Widya Santi, Y., et al. (2023). *Profitabilitas dan Tax Avoidance di Sektor Makanan dan Minuman*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 10(2), 55–63.
- Windarti, S., & Sina, A. (2022). *Book Tax Difference dan Tax Avoidance pada Perusahaan Keluarga dan Non-Keluarga*. Jurnal Pajak Indonesia, 3(1), 70–84.
- Wulandari, S., Darsani, A., & Puspitasari, T. (2020). *Intensitas Modal dan Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 8(2), 112–125.
- Yusrina, W. S., Dini, M., & Firmansyah, R. (2023). *Profitabilitas dan Perilaku Pajak di Sektor Manufaktur*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 11(1), 21–34.